

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Dalam mencari referensi terkait penelitian yang dilakukan dengan topik yang dibahas, penulis menemukan penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan kelapa sawit ada empat yaitu:

1. Penelitian yang berkaitan dengan tenaga kerja

Penelitian yang dilakukan oleh (Rakhmawati & Boedirochminarni, 2018 Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Kabupaten Gresik). Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan terletak pada indikator penelitian yaitu penelitian ini melihat dari angkatan kerja, upah minimum kabupaten (UMK), sedangkan penelitian yang dilakukan penulis melihat dari indikator dampak tenaga kerja yaitu usaha masyarakat, lapak makan, dan tempat penginapan. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif. Dan perbedaan yang terakhir adalah objek penelitian.

Penelitian (Budiawan, 2013 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan Di Kabupaten Demak). Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan terletak pada objek penelitian, penelitian membahas tentang penyerapan tenaga kerja terhadap

industry pengolahan ikan, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis pada perusahaan sawit.

Penelitian (Ganie, 2017 Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Berau Kalimantan Timur). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terdapat pada fokus penelitin, penelitian ini berfokus pada serapan tenaga kerja di kabupaten berau Kalimantan timur, sedangkan penelitian iyang dilakukan penulis berfokus pada dampak perusahaan sawit terhadap serapan tenaga kerja masyarakat desa wonua konga.

Penelitian (Darusman & Rostiana, 2015). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada tempat penelitian, penelitian ini meneliti di industri sentra rajutan binong, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis meneliti tentang perusahaan sawit.

Penelitian (Yufanda Sesarria, 2018 Analisis Produk Perkebunan Rakyat Unggulan Dan Dampaknya Terhadap Daya Serap Tenaga Kerja Untuk Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Batanghari). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada variable, penelitian ini mengambil variabel tenaga kera dan kemiskinan, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengambil variabel tenaga kerja dan pendapatan.

Penelitian (Tanti Siti Rochmani, Yunastiti Purwaningsih, 2014 Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di

Provinsi Jawa Tengah). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada objek penelitian, penelitian ini membahas tentang serapan tenaga kerja pada industri yang ada di provinsi Jawa Tengah, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis hanya pada perusahaan sawit dan masyarakat Desa Wonua Kongga.

## 2. Penelitian yang berkaitan dengan pendapatan

Penelitian (Mara & Fitri, 2013 Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Terhadap Pendapatan Wilayah Desa (PDRB) di Provinsi Jambi). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terdapat pada fokus penelitian, penelitian ini berfokus pada PDRB di provinsi Jambi, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada pendapatan masyarakat Desa Wonua Kongga.

Penelitian (Muhammad, 2017 Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada fokus penelitian, penelitian ini berfokus pada pendapatan masyarakat ditingkat kecamatan yaitu kecamatan longkali, sedangkan penelitian penulis hanya melihat pendapatan dari masyarakat Desa Wonua Kongga.

Penelitian (Aris et al., 2016 Dampak Pengembangan Perkebunan Kelapa Rakyat Terhadap Kemiskinan Dan

Perekonomian Kabupaten Indragiri Hilir). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada fokus penelitian yang melihat dari perokonomian pada tingkat kabupaten yaitu kabupaten Indragiri hilir, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis hanya melihat pendapatan dari masyarakat Desa Wonua Kongga.

Penelitian (Yuniawan Isyanto, 2018 Pengaruh Indeks Keberlanjutan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat Sekitar Di Kalimantan Tengah). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada indikatorr pendapatan, penelitian ini mengambil pengaruh indeks keberlanjutan terhadap pendapatan, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengambil indicator pendapatan yaitu pendapatn perkapita, penambahan modal usaha, dan tambahan usaha.

### 3. Penelitian yang berkaitan dengan kondisi sosial

Penelitian (Sandra Mai Oni, Ermi Tety, 2015 Dampak Industrialisasi Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat). Penelitian ini membahas tentang bagaimana sebuah perusahaan memberikan dampak sosial terhadap masyarakat. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis membahas tentang bagaimana sebuah perusahaan dapat menyerap banyak tenaga kerja untuk bisa mendapat pendapatan yang lebih.

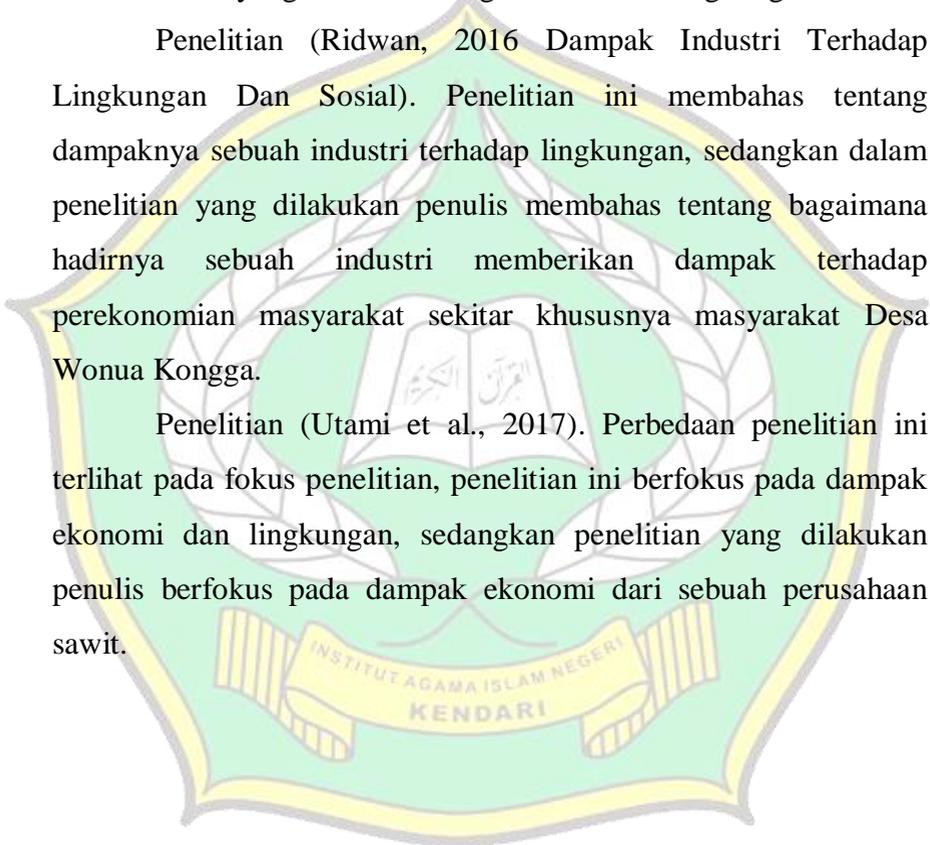
Penelitian (Hiidayah et al., 2020 Dampak Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat).

Penelitian membahas tentangnya dampaknya PT. Prima Mitrajaya Mandiri di Desa Loleng, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis membahas tentang dampaknya PT. Merbaujaya Indahraya terhadap masyarakat Desa Wonua Kongga.

#### 4. Penelitian yang berkaitan dengan dengan ekosistem/lingkungan

Penelitian (Ridwan, 2016 Dampak Industri Terhadap Lingkungan Dan Sosial). Penelitian ini membahas tentang dampaknya sebuah industri terhadap lingkungan, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penulis membahas tentang bagaimana hadirnya sebuah industri memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat sekitar khususnya masyarakat Desa Wonua Kongga.

Penelitian (Utami et al., 2017). Perbedaan penelitian ini terlihat pada fokus penelitian, penelitian ini berfokus pada dampak ekonomi dan lingkungan, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada dampak ekonomi dari sebuah perusahaan sawit.



## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Teori Tenaga Kerja**

#### **2.2.1.1. Pengertian Tenaga Kerja**

Tenaga kerja menurut bahasa adalah orang yang dapat bekerja, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja. Sedangkan menurut istilah, tenaga kerja adalah setiap orang yang dapat bekerja untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang berguna bagi dirinya atau masyarakat pada umumnya sehingga dapat melangsungkan kehidupannya sehari-hari.

Sejarah perburuhan/ketenagakerjaan bermula pada zaman perbudakan, zaman ini adalah zaman dimana orang melakukan pekerjaan di bawah pimpinan orang lain. Ciri yang sangat terlihat adalah buruh/tenaga kerja tidak mempunyai hak apapun, bahkan hak atas hidupnya yang juga ditentukan oleh tuannya. Setelah zaman perbudakan selesai, masuklah ke zaman rodi (kerja paksa), awal mula terbentuknya zaman rodi ini adalah masyarakat melakukan pekerjaan secara bersama-sama antara budak-budak atau anggota masyarakat desa. Namun karena berbagai alasan dan keadaan, kerja bersama yang telah dilakukan tersebut berubah menjadi kerja paksa untuk kepentingan seseorang dengan menerima upah. Namun setelah kemerdekaan Republik Indonesia, masalah perburuhan lebih diperhatikan yaitu dengan adanya “PANCA KRIDA HUKUM PERBURUHAN” tujuannya adalah diantaranya untuk membebaskan penduduk indonesia dari perbudakan dan penghambaan serta membebaskan penduduk indonesia dari kerja paksa (Azhar, 2015,)

Tenaga kerja adalah penduduk yang termasuk dalam usia kerja yang bersedia bekerja, baik yang sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, yang sedang sekolah, maupun yang sedang menghidupi keluarga (Rizki Herdian Zenda, 2017).

Tenaga kerja sebagai penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka siap berpartisipasi dalam aktifitas tersebut (Mulyadi, 2014, p. 71).

Berikut beberapa pandangan tentang teori tenaga kerja:

#### 1. Klasik

Adam Smith sebagai ahli ekonomi klasik mengemukakan bahwa kekayaan di dalam suatu negara akan bertambah sesuai dengan ketrampilan tenaga kerja yang digunakan. Sumber utama pendapatan adalah produksi dari hasil tenaga kerja dan sumber daya ekonomi Yang artinya adalah, sumber daya manusia yang efektif akan memberikan sebuah dampak terhadap pertumbuhan ekonomi (Sarifah, 2020).

#### 2. Neo-Klasik

Teori pertumbuhan neoklasik yang dikemukakan oleh Solow swan yang mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi sebuah negara tidak dapat terpisahkan dari peran tenaga kerja sebagai pelaku dalam proses kegiatan produksi. Ketika terjadi peningkatan pada jumlah tenaga kerja dalam sebuah perusahaan,

maka produksi yang dihasilkan akan ikut meningkat karena dengan bertambahnya tenaga kerja akan mampu menghasilkan atau memproduksi lebih banyak dari yang sebelumnya. Peningkatan pada kapasitas produksi selanjutnya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Sebab pertumbuhan ekonomi negara dapat dilihat dari pertumbuhan kapasitas produksi yang dihasilkan (Fatmawati, 2015).

### 3. Modern

Sumber daya manusia (SDM) adalah individu produktif yang bekerja selaku penggerak sebuah organisasi, baik itu di dalam institusi maupun perusahaan yang memiliki fungsi sebagai aset sehingga adanya keharusan dilatih dan dikembangkan kemampuannya (Susan, 2019).

### 4. Islam

Dalam pandangan Ibnu Taimiyah melihat bahwa tenaga kerja merupakan jasa yang ikut mempengaruhi harga pasar, karena itu menetapkan upah analog dengan penetapan harga, yakni dalam pengertian menetapkan harga tenaga kerja (*ta'sir fi al-maal*) (Meriyati, 2016).

#### 2.2.1.2. Klasifikasi Tenaga Kerja

Menurut (Sukirno, 2013, p. 18) cara menemukan angkatan kerja dan bukan angkatan kerja diperlukan informasi, yaitu:

1. Jumlah penduduk yang berusia diantara 15 sampai 64 tahun yang data tersebut dengan penduduk usia kerja.

2. Jumlah penduduk yang berusia 15-64 tahun yang tidak ingin bekerja (seperti mahasiswa, pelajar, ibu rumah tangga dan pengangguran sukarela), penduduk ini dinamakan dengan penduduk bukan angkatan kerja. Dengan ini angkatan kerja pada suatu periode dapat dihitung dengan mengurangi dari jumlah penduduk usia kerja dengan yang bukan angkatan kerja. Perbandingan antara angkatan kerja dan penduduk usia kerja yang dinyatakan dalam persen disebut dengan tingkat partisipasi angkatan kerja.

### **2.2.1.3. Permintaan/ Serapan Tenaga Kerja**

Menurut (Effendi, 2014), Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang dapat dilihat dari banyaknya jumlah penduduk yang bekerja. Penduduk yang bekerja yang terserap dan tersebar dalam sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan karena adanya permintaan akan tenaga kerja.

Tenaga kerja merupakan faktor yang penting dalam proses produksi yang lain seperti tanah, modal dan lain-lain. Maka manusia merupakan penggerak bagi seluruh faktor-faktor tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa serapan tenaga kerja adalah penduduk yang bekerja dalam berbagai sektor perekonomian..

#### 2.2.1.4. Indikator Dampak Tenaga Kerja

##### 1. Usaha Masyarakat

Usaha masyarakat adalah upaya untuk mengembangkan kemampuan dan kemandirian, dan secara bertahap masyarakat dapat membangun diri dan lingkungannya secara mandiri. Kemandirian yang dimaksudkan adalah tingkat kemajuan yang harus diraih oleh masyarakat untuk bisa membangun dan memelihara keberlangsungan hidupnya dari kekuatannya sendiri secara berkelanjutan, artinya untuk membangun bangsa yang mandiri dibutuhkan sebuah perekonomian yang mapan.

##### 2. Lapak Makan

Lapak makan adalah sebuah tempat yang berdiri menyajikan makanan untuk masyarakat yang sedang bekerja dengan tujuan menambah energi untuk kembali melakukan aktifitasnya, karena energi adalah sesuatu yang sangat penting bagi pekerja untuk bisa menyelesaikan kembali tugasnya dengan baik.

## 2.2.2. Teori Pendapatan

### 2.2.2.1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan menurut Bahasa adalah hasil dari sebuah pekerjaan yang telah dilakukan (usaha atau sebagainya). seperti uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Sedangkan menurut istilah, pendapatan adalah uang yang diterima seseorang dari hasil kerja dari sebuah industri ataupun dari sebuah badan usaha.

Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari sebuah entitas yang merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan (sales), pendapatan jasa (fees), bunga (interest), dividen (dividend), dan royalti (royalty) (Martani, 2016, hal. 204).

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau suatu kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dalam penelitian (Saleh, 2014) menuliskan bahwa ada beberapa karakteristik yang dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat, diantaranya adalah: Pendidikan, pengalaman berusaha dan jumlah tanggungan keluarga.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatn masyarakat adalah hasil kerja masyarakat yang dikatakan sebagai gaji atau upah selama bekerja di sebuah badan usaha yang didapatkan setiap bulannya dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berikut beberapa pandangan tentang teori pendapatan:

#### 1. Klasik

Menurut Ricardo upah pekerja tergantung pada keperluan subsisten yaitu kebutuhan minimum yang diperlukan pekerja agar dapat bertahan hidup. Kebutuhan minimum yang dimaksud oleh Ricardo adalah kebutuhan yang tergantung pada lingkungan dan adat istiadat. Jika standar hidup meningkat, maka upah yang dibayarkan kepada pekerja juga meningkat (Atmanti, 2017).

#### 2. Neo-Klasik

Solow swan mengatakan bahwa faktor yang utama dalam pertumbuhan ekonomi pada setiap bangsa terdiri dari tiga faktor yaitu akumulasi modal, jumlah tenaga kerja dan kemajuan teknologi. apabila sebagian dari pendapatan yang didapatkan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan untuk memperbesar output dan pendapatan di kemudian hari (Kiki Amalia, Mariatul Kiftiah, 2016).

#### 3. Modern

Menurut (Nurnasih, 2019) Pendapatan atau upah dapat diartikan dengan sejumlah uang yang diberikan oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai dengan perjanjian.

#### 4. Islam

Menurut Ibnu Taimiyah, sumber utama dari pendapatan Negara adalah zakat dan harta rampasan perang (ghanimah) (Meriyati, 2016).

### 2.2.2.2. Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut Rahardja dan Manurung (2001) dalam penelitian (Nurnasih, 2019). Pendapatan menjadi tiga bentuk yaitu:

1. Pendapatan Ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang didapat seseorang atau keluarga dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah asset bersih. Pendapatan ekonomi terdiri dari upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain sebagainya.

2. Pendapatan Uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang didapatkan oleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap faktor produksi yang diberikan. Seperti sewa bangunan, sewa rumah, dan lain sebagainya.

3. Pendapatan Personal

Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa akan keikutsertaan individu dalam melakukan proses produksi.

### 2.2.2.3. Alat Ukur Pendapatan

Terdapat beberapa Faktor yang dapat dijadikan landasan untuk mengukur Pendapatan Masyarakat yaitu:

1. Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah instrumen yang penting untuk meningkatkan kemampuan manusia dan untuk mencapai sasaran-sasaran pada bidang sosial dan pembangunan ekonomi. pendidikan berarti sebuah kekuatan dan dukungan untuk pertumbuhan ekonomi dalam hubungannya dengan tenaga kerja yang produktif dan terampil (Utari, 2019).

Menurut simanjuntak dalam penelitian (Hidayatulloh, 2017) mengatakan bahwa jika semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar pula alternative untuk mendapatkan pekerjaan. Selain itu seseorang yang berpendidikan tinggi dapat memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mendapatkan penghasilan.

2. Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk pada suatu negara, Pendapatan perkapita yang semakin meningkat merupakan salah satu tanda bahwa rata-rata kesejahteraan penduduk telah meningkat. Pendapatan perkapita menunjukkan pula apakah pembangunan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah telah berhasil, berapa besar keberhasilan tersebut, dan akibat apa yang timbul dari peningkatan tersebut (Dengah et al., 2014).

### 3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Pada umumnya di pedesaan, sebuah rumah tangga terlibat pada berbagai jenis pekerjaan. Hal ini terjadi karena jika dalam suatu rumah tangga hanya melibatkan diri pada suatu jenis pekerjaan biasanya pendapatan yang di peroleh tidak dapat mencukupi kebutuhannya. Karena banyaknya tanggungan keluarga, untuk meningkatkan pendapatan, semua yang termasuk dalam angkatan kerja seharusnya dapat memberikan kontribusi berupa pendapatan pribadi (Beti Mulu, 2017).

#### **2.2.3. Teori Kesejahteraan**

##### **2.2.3.1. Pengertian Kesejahteraan**

Pada umumnya kesejahteraan berhubungan dengan kebutuhan dasar. Kebutuhan dasar mencakup kecukupan serta kualitas pangan, sandang, papan, kesehatan, pembelajaran, serta lapangan pekerjaan. Bila kebutuhan dasar kehidupan sehari-hari telah terpenuhi, hingga bisa dikatakan bahwa tingkatan kesejahteraan manusia telah terpenuhi, begutu pula sebaliknya bila kebutuhan belum tercukupi hingga dikatakan bahwa tingkat kesejahteraannya masih terletak digaris kemiskinan (Setiawan, Y., & Nuryadin, R, 2021).

Kesejahteraan sosial menurut Suradi adalah suatu kondisi ataupun keadaan kehidupan manusia yang terbentuk ketika berbagai macam kasus sosial bisa dikelola dengan baik, saat kebutuhan sehari-hari manusia bisa terpenuhi serta ketika peluang sosial penduduk bisa

dimaksimalisasikan. Kesejahteraan sosial selaku tujuan dari proses aktivitas pembangunan (Romolda Aldianti Ricke, 2022).

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwa kesejahteraan merupakan sebuah kondisi jika kebutuhan material masyarakat bisa terpenuhi, untuk bisa hidup layak dan bisa melaksanakan fungsi sosialnya.

### **2.2.3.2. Kesejahteraan Dalam Pandangan Islam**

Islam memaknai kesejahteraan dengan sebutan *falah* yang berarti kesejahteraan holistik serta keseimbangan antara ukuran material serta spritual, individual- sosial serta kesejahteraan dikehidupan duniawi serta akhirat. Sejahtera dunia dimaksud sebagai seluruh yang membagikan kenikmatan hidup indrawi, baik raga, intelektual, biologis ataupun material. Sebaliknya kesejahteraan akhirat dimaksud selaku kenikmatan yang hendak diperoleh sehabis kematian manusia.

Islam melihat masyarakat sebagai sebuah sistem yang setiap individunya saling membutuhkan dan saling mendukung. Antar setiap individu masyarakat mempunyai ikatan yang idealnya saling menguntungkan. Kesenjangan dalam hal pendapatan ekonomi adalah sebuah potensi yang dapat dimanfaatkan untuk memupuk kerukunan dan silaturahmi antar sesama (Sany, 2019).

Kesejahteraan material dan spiritual adalah tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa sebuah keberhasilan pembangunan haruslah dicapai bukan saja dalam

aspek material, namun harus dilihat dalam aspek spiritual. Ketika sebuah proses pembangunan hanya ditujukan untuk mencapai keberhasilan material maka dapat dipastikan kesejahteraan masyarakat yang diinginkan tidak akan bisa tercapai. Masyarakat akan merasakan kehidupan yang hampa dan tanpa arti meskipun semua fasilitas telah tersedia (Ilyas, 2016).

### **2.2.3.3. Indikator Kesejahteraan Dalam Islam (Maqashid Syariah)**

Maqashid syari'ah terdiri dari dua kata, yaitu maqashid dan syari'ah. kata maqashid adalah bentuk jama' dari maqashad yang artinya maksud dan tujuan, sedangkan syari'ah memiliki pengertian hukum-hukum Allah yang ditetapkan untuk manusia agar dipedomani untuk mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. pada dasarnya, tujuan utama penerapan syariah ditujukan untuk masalah (kesejahteraan semua umat manusia) dimana umat manusia bisa mendapatkan perlindungan dan manfaat dari semua ketentuan syariah, serta daf'ul mafsadah (menghindari bahaya) (Hudiawan, 2020).

Yang disebut dengan maqashid syariah menurut Jauhar Ahmad Al-Musri dalam penelitian (Hudiawan, 2020) adalah:

1. Menjaga Agama (Hafidz Ad-Din)

Islam menjaga hak dan kebebasan, adapun kebebasan yang pertama yaitu kebebasan berkeyakinan dan beribadah; setiap orang yang menjunjung sebuah agama berhak atas agama dan mazhabnya, ia tidak bisa dipaksa untuk meninggalkan dan

menuju agama atau mazhab yang lain, dan tidak bisa dipaksa untuk berpindah dari keyakinan awalnya untuk masuk islam.

2. Menjaga Jiwa atau nyawa (Hafidz An-Nafs)

Hak yang paling utama dan diperhatikan islam adalah hak hidup, hak yang disucikan dan tidak bisa dihancurkan kemuliannya. Dalam agama Islam, nyawa seseorang adalah sesuatu yang sangat berharga yang harus dijaga dan dilindungi. Seorang muslim tidak boleh membunuh orang lain atau dirinya sendiri karena itu adalah suatu larangan.

3. Menjaga Akal (Hafidz Al- Aql)

Akal adalah sumber hikmah (pengetahuan), sinar hidayah, cahaya mata hati dan sebuah media kebahagiaan seseorang baik di dunia maupun akhirat. Dengan adanya akal, surat perintah dari Allah disampaikan, bahwa manusia berhak menjadi seorang pemimpin di muka bumi, dan dengannya manusia akan menjai sempurna, mulia dan berbeda dengan makhluk lainnya.

4. Menjaga Keturunan dan Kehormatan (Hafidz An-Nasl)

Islam telah menjamin kehormatan seseorang dengan memberikan perhatian yang sangat besar, dan dapat digunakan untuk memberikan spesialisasi kepada hak asasi mereka. Perlindungan ini dapat dilihat dalam sanksi berat yang diberikan dalam masalah zina, masalah yang menghancurkan kehormatan orang lain, masalah qadzaf (tuduhan zina), masalah fitnah

(menuduh orang yang tidak benar), mengadu domba, memata-matai, mengumpat, mencela.

#### 5. Menjaga Harta (Hafidz Al- Mal)

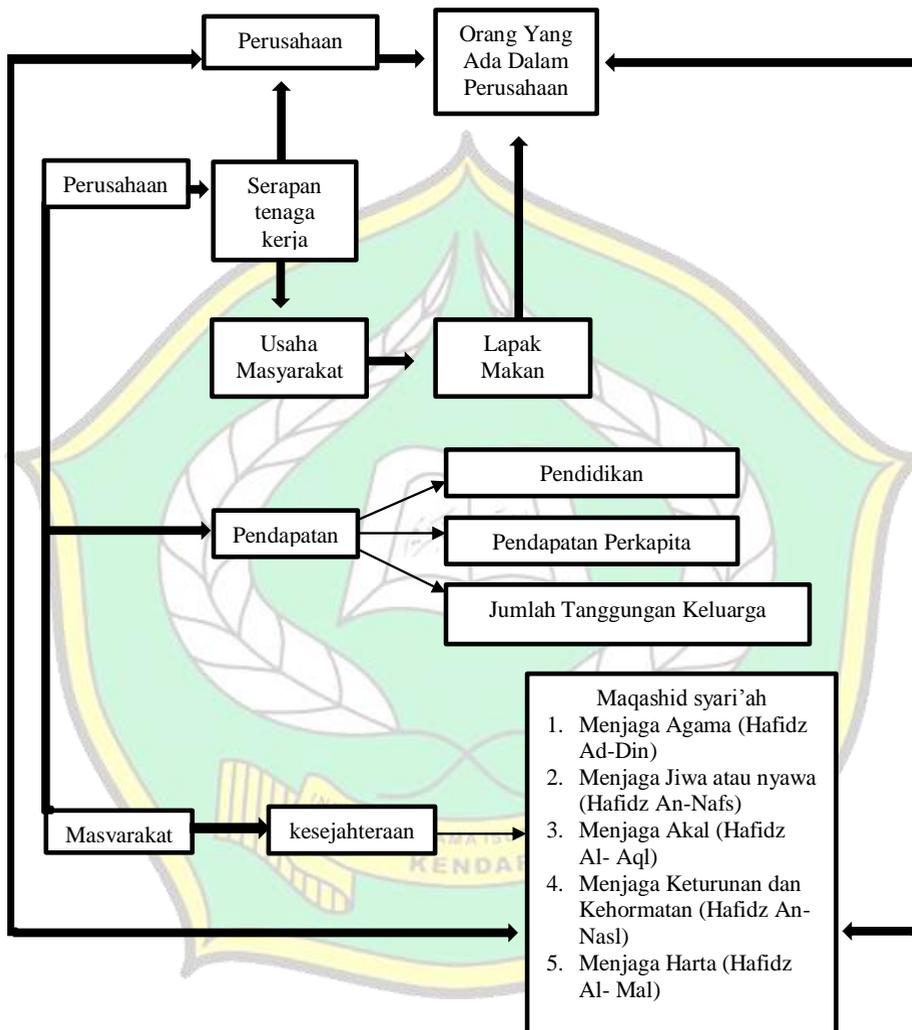
Menjaga harta adalah dimana manusia akan terinspirasi untuk mencari harta dengan tujuan menjaga eksistensinya dan untuk menambah kenikmatan materi dan religi, seseorang tidak boleh berdiri menjadi sebuah penghalang antara dirinya dengan harta. Namun semua insoirasi ini harus dibatasi dengan tiga syarat yaitu: harta haruslah didapatkan dengan cara yang halal, harta yang didapat harus dipergunakan untuk hal-hal yang halal, dan dari harta tersebut harus dikeluarkan sebagiannya untuk hak Allah dan masyarakat di sekitarnya.

### 2.3. Kerangka Pikir

Perusahaan sawit adalah sebuah badan usaha yang menjalankan jenis usaha dalam sektor pertanian, akibat yang dihasilkan dari berdirinya sebuah perusahaan sawit disebuah daerah akan memberikan dampak kepada masyarakat dalam hal serapan tenaga kerja dan pendapatan masyarakat yang dilihat dari beberapa indikator, dengan meneliti permasalahan ini akan menghasilkan suatu kesimpulan apakah dampak yang dihasilkan positif atau negatif.

Dari penjelasan diatas, maka dapat dibuat kerangka pikir seperti yang digambarkan dalam bagan barikut,

Gambar 1  
Kerangka Pikir



Sumber: Data olahan, tahun 2022